

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepanjang hayat, manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Namun kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan hal ini telah di buktikan dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia, yaitu posisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia menurun (Agustang, 2021).

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan, proses pendidikan dengan lingkungan sangatlah erat tidak terpisahkan (Hariandi, 2023). Menurut Elihami & Ekawati, (2020) Pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dikarenakan melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadian sosialnya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan pengajaran, melainkan juga dilaksanakan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan diharapkan tidak hanya menentukan potensi dan penerimaan didik, tetapi juga menentukan potensi dasar manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku (karakter) manusia melalui interaksi antara sesama, sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab (Halawati, 2020). Hal

ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana pendidikan mampu mengoptimalkan kemampuan serta membentuk karakter serta adab suatu bangsa (Istiqomah, 2021). Karakter menjadi komponen terpenting bagi manusia yang selalu melekat pada diri individu dimanapun dia berada (Mahanani, 2022). Karakter pada dasarnya merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak (Julaeha dalam Lestari & Ain, 2022).

Berbagai persoalan watak atau karakter masih menjadi persoalan yang cukup signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa, saat ini pengembangan karakter yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk belum dapat terlaksana dengan maksimal (Hendayani, 2019). Permasalahan yang sering kita lihat diberbagai media dan secara langsung menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat kurang mengenal pendidikan karakter, dimana siswa masih kurang memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, umpatan yang sering dilontarkan kepada teman bahkan guru, dan masih banyak siswa yang selalu ingin menang sendiri. Bangsa kita, seperti sudah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu (Shinta, 2021).

Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter siswa sangatlah penting atau utama dalam

sistem pendidikan nasional Indonesia (Mawardi & Indayani, 2020). Mengingat pentingnya karakter bagi seorang siswa, maka dalam pendidikan tidak hanya sekedar belajar tentang materi saja, namun juga melakukan kegiatan atau kebiasaan secara rutin dilingkungan sekolah dengan baik. Oleh karena itu siswa diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan yang ada di ruang lingkup sekolahnya. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan yang ada di sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa yang dilaksanakan secara rutin (Lestari & Ain, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 80 Palembang ada beberapa kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah, baik kegiatan rutin harian maupun kegiatan rutin mingguan. Mulai dari pembacaan surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, menyanyikan lagu-lagu wajib sebelum pembelajaran dimulai, melakukan kegiatan latihan upacara setiap hari sabtu, melaksanakan yasinan setiap hari jumat bersama-sama, dan melakukan kegiatan rutin berbagi setiap hari juamat. Kegiatan itu semua dilaksanakan karena termasuk ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai salah satu pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang mengutamakan karakter dengan menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila (Arhinza, 2023). Menurut Hamzah dalam (Astuti, 2023) Menegaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah wadah siswa

untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya.

Salah satu sarana pengembangan karakter siswa adalah melalui kegiatan yang ada di sekolah (budaya sekolah). (Istiqomah, 2022 p.149) menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa. Menurut (Amelia & Ramadan, 2021) Melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif, karena budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa yang akan menghasilkan karakter yang baik. Karena pendidikan karakter menjadi fundamental dalam keberhasilan pendidikan yang tentu saja perlu dikembangkan secara serius. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk pengembangan karakter itu adalah kegiatan rutin berbagi. Hal ini dilatar belakangi oleh dasar kegiatan sosial, yang meliputi perilaku manusia yang melibatkan perasaan dan juga sikap sosial, kepekaan sosial meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur dapat menjadikan hubungan antar individu menjadi lebih baik yang dapat mengembangkan dan membentuk pribadi yang memiliki jiwa peduli sosial (Faizah & Kamal, 2024).

Selain itu sarana pengembangan karakter siswa dalam kegiatan yang ada di sekolah. Menurut (Pradipta, 2022) menyatakan bahwa pentingnya sikap saling berbagi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan damai.

Karakter berbagi tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga meliputi perhatian, waktu, pengetahuan, dan empati. Siswa yang memiliki karakter berbagi cenderung memperkuat ikatan antar sesama, mengurangi kesenjangan sosial, serta menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di lingkungan sekolah. Dengan berbagi, siswa tidak hanya membantu teman-temannya yang membutuhkan, tetapi juga memperkaya diri sendiri dengan pengalaman berinteraksi yang positif dan memperoleh rasa kepuasan dari memberikan kontribusi positif kepada orang lain. Sikap ini menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, menghormati perbedaan, dan menguatkan nilai-nilai cinta damai di tengah-tengah komunitas sekolah. (Devita & Arinda, 2021) kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam menggalang dukungan dan memfasilitasi proses berbagi di antara siswa di tingkat sekolah dasar (SD). Siswa yang memiliki karakter komunikatif yang baik mampu menyampaikan keinginan mereka untuk berbagi dengan jelas dan sopan kepada teman-teman sekelas dan guru. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat memperkuat hubungan sosial, mempromosikan kerjasama, dan membangun lingkungan belajar yang inklusif di sekolah dasar, di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan diakui dalam proses berbagi dan belajar bersama.

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Lestari & Ain, 2022) dengan judul penelitian “Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa budaya sekolah yang meliputi budaya harian seperti, guru dengan hangat menyambut siswa yang datang ke sekolah dengan senyum, salam, dan sapa, baris-berbaris

sebelum masuk ke ruangan kelas, budaya mingguan, seperti melaksanakan literasi, mengadakan infak mingguan, dan budaya tahunan mampu mengembangkan karakter cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi, dan rela berkorban dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa budaya sekolah yang meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan, dapat meningkatkan berbagai karakter baik yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan dengan hal ini, peneliti tertarik mendalami kebudayaan sekolah yang ada di SD Negeri 80 Palembang yaitu kegiatan rutin berbagi setiap seminggu sekali terhadap pengembangan karakter siswa kelas V. Adapun judul penelitian ini adalah **“DAMPAK KEGIATAN RUTIN BERBAGI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 80 PALEMBANG”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitiannya yaitu dampak dari kegiatan rutin berbagi dan sub fokusnya yaitu pengembangan karakter siswa berdasarkan indikatornya yaitu karakter cinta damai, komunikatif, peduli sosial, toleransi, dan rela berkorban.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pokok bahasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan rutin berbagi yang dilakukan di SD Negeri 80 Palembang?

2. Bagaimanakah dampak kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD Negeri 80 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kegiatan rutin berbagi yang dilakukan di SD Negeri 80 Palembang.
2. Mengetahui dampak kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD Negeri 80 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak yang bersangkutan antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah referensi tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam dampak kegiatan rutin berbagi terhadap pengembangan karakter siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini sebagai sarana dalam melakukan pengembangan karakter siswa kedepannya

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan, meningkatkan kreatifitas dan mendapat pengalaman yang sangat berharga dalam kegiatan rutin berbagi khususnya terhadap pengembangan karakter siswa.